



Increasing Interest and Learning Outcomes in Mathematics Using the Problem Based Learning Method in Class II of SDN 016 Sungai Pinang Samarinda

Peningkatan Minat Dan Hasil Belajar Matematika Menggunakan Metode *Problem Based Learning* Pada Kelas II SDN 016 Sungai Pinang Samarinda

Nur Agus Salim¹, Rizqi Syafrina², Alfionita Damayanti³

Universitas Widy Gama Mahakam Samarinda, Indonesia

Email: nuragussalim@uwgm.ac.id

Abstract

This research aims to increase student interest and learning outcomes in Mathematics subjects through the Problem Based Learning learning method in class II. SDN 016 Sungai Pinang Samarinda 2017/2018 Academic Year. The method used in this research is Classroom Action Research (PTK), which is carried out in 3 cycles, with three meetings in each cycle. The research subjects were 38 class II students consisting of 19 men and 19 women in the second semester of the 2017/2018 academic year. From the results of the questionnaire, student interest in learning before carrying out the research was 33.80%. It increased at the end of the research implementation by 54.36%. In comparison, the average results of student observations in cycle I was 10.95%, cycle II was 15.68%, and increased in cycle III by 21.18%, for the average student learning outcomes in pre-cycle was 62.79, cycle I was 68.42, cycle II was 73.64 and increased in cycle III was 78.97 with learning completeness is 100%. Based on the above analysis of the results of research conducted at SDN 016 Sungai Pinang Samarinda, the Problem-Based Learning Method can increase interest and learning outcomes in Mathematics for class II students.


Keywords: Interests, Learning Outcomes, Problem Based Learning, Mathematics

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan minat dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Matematika melalui metode pembelajaran *Problem Based Learning* di kelas II. SDN 016 Sungai Pinang Samarinda Tahun Pelajaran 2017/2018. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam 3 siklus, setiap siklus tiga kali pertemuan. Subjek penelitian yaitu siswa kelas II sebanyak 38 siswa yang terdiri dari 19 laki-laki dan 19 perempuan pada semester II tahun pembelajaran 2017/2018. Dari hasil angket minat belajar siswa sebelum melaksanakan penelitian sebesar 33,80%, dan meningkat pada akhir pelaksanaan penelitian sebesar 54,36%, sedangkan hasil rata-rata observasi siswa pada siklus I sebesar 10,95%, siklus II sebesar 15,68%, dan meningkat pada siklus III sebesar 21,18%, untuk rata-rata hasil belajar siswa pada pra siklus sebesar 62,79, siklus I sebesar 68,42, siklus II sebesar 73,64 dan meningkat pada siklus III sebesar 78,97 dengan ketuntasan belajar sebesar 100%. Berdasarkan analisis di atas hasil penelitian yang dilakukan di SDN 016 Sungai Pinang Samarinda, maka Metode *Problem Based Learning* dapat meningkatkan minat dan hasil belajar Matematika siswa kelas II.

Keywords: Minat, Hasil Belajar, *Problem Based Learning*, Matematika



DOI	: 10.24903/bej.v3i1.1482
Received	: January 2021
Accepted	: January 2021
Published	: February 2021
Copyright and License	: Authors retain copyright and grant the journal right of first publication with the work simultaneously licensed under a <u>Creative Commons Attribution 4.0 International License</u> that allows others to share the work with an acknowledgment of the work's authorship and initial publication in this journal. 

1. PENDAHULUAN

Pendidikan adalah salah satu proses perubahan atau pendewasaan, yang berawal dari tidak tahu menjadi tahu, yang tidak biasa menjadi biasa. Pendidikan itu bisa didapatkan dan dilakukan dimana saja, bisa di lingkungan sekolah, masyarakat dan keluarga, dan yang terpenting adalah bagaimana memberikan atau mendapat pendidikan dengan baik dan benar, agar siswa tidak terjerumus dalam kehidupan yang negatif. Menurut Kurniawan dkk (2017) pendidikan diberikan kepada anak bertujuan mendewasakan anak atau lebih tepat membantu anak agar cukup dapat melaksanakan tugas hidupnya sendiri. Pendidikan adalah suatu proses dalam rangka mempengaruhi siswa agar dapat menyesuaikan diri sebaik mungkin terhadap lingkungannya, dengan demikian akan menimbulkan perubahan dalam dirinya yang memungkinkannya untuk berfungsi secara kuat dalam kehidupan di masyarakat Hamalik (2012).

Minat dalam dunia pendidikan di sekolah, memegang peran penting dalam belajar. Karena minat ini merupakan sesuatu kekuatan motivasi yang menyebabkan seseorang memusatkan perhatian terhadap seseorang, suatu benda atau kegiatan tertentu. Dengan demikian, minat merupakan unsur yang menggerakkan motivasi seseorang sehingga orang tersebut dapat berkonsentrasi terhadap suatu benda atau kegiatan tertentu. Menurut Priansa (2015) Untuk mencapai suatu hasil belajar yang diinginkan harus ada minat yang tinggi dari dalam diri siswa, terkadang dalam suatu materi yang disampaikan oleh guru yang tidak di minati siswa, mereka akan menjadi kurang memperhatikan pelajaran, malas belajar dan malas untuk mengerjakan tugas. Siswa yang mempunyai minat yang tinggi akan selalu bersungguh



sungguh untuk mencapai hasil yang optimal, sedangkan siswa yang tidak mempunyai minat yang tinggi akan malas malasan dalam mengikuti pembelajaran sehingga tidak mencapai hasil yang maksimal.

Menurut Nasution (2010) pembelajaran adalah suatu aktifitas mengorganisasi atau mengatur lingkungan sebaik baiknya dan menghubungkannya dengan peserta didik sehingga terjadinya proses belajar. Pembelajaran yang baik yaitu proses pembelajaran yang di dalamnya terdapat interaksi kesenyambungan antara guru dengan siswa maupun siswa dengan siswa. Menurut Hamalik (2012) pembelajaran adalah suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan dan prosedur yang saling mempengaruhi mencapai tujuan pembelajaran. Hasil belajar siswa dapat diukur dari proses pembelajaran yang berlangsung. Hasil belajar tersebut merupakan nilai yang dilakukan siswa setelah kegiatan pembelajaran, bisa juga dari perubahan tingkah laku misalnya dari yang tidak tahu menjadi tahu dan yang tidak mengerti menjadi mengerti. Hasil belajar yang di peroleh dalam bentuk angka maupun huruf dan siswa akan di nyatakan berhasil jika nilai siswa di atas dari KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal). Dengan hasil belajar tersebut guru dapat menentukan tingkat kemampuan siswa.

Adanya mata pelajaran Matematika di Sekolah Dasar para siswa diharapkan mampu mengkaji dan memecahkan suatu masalah. Berdasarkan dari hasil observasi kepada siswa yang dilakukan di SDN 016 Sungai Pinang Samarinda, fakta yang dapat dilihat dari proses pembelajaran yang berlangsung di sekolah menunjukkan bahwa bidang studi Matematika sampai saat ini belum mencapai peningkatan minat belajar siswa, sehingga dalam proses pembelajaran belum mencapai peningkatan sebagai mana yang di harapkan. Proses pembelajaran masih berpusat kepada guru dan guru memberikan materi sesuai dengan urutan yang ada pada buku, sehingga siswa tidak bisa berfikir secara kritis terhadap permasalahan yang ditemukan dalam kehidupan sehari hari, siswa tidak dapat menyelesaikan materi yang di sampaikan di luar buku. Pada saat proses tersebut aktivitas belajar siswa kurang aktif dikarenakan siswa sudah terbiasa dengan mendengarkan apa yang disampaikan guru dan mencatat materi yang ada pada buku. Fathurrohman (2017) menyatakan dalam pembelajaran proses pendidikan di sekolah tidak hanya menekankan kepada akumulasi pengetahuan materi



pelajaran saja tetapi yang diutamakan adalah kemampuan siswa untuk memperoleh pengetahuan siswa itu sendiri.

Hal ini terlihat pada Minat belajar siswa kelas II di SDN 016 sangat kurang. Kebanyakan siswa yang beranggapan mengenai pelajaran Matematika, bahwa pelajaran ini sangat membosankan dan sulit, maka muncullah kejenuhan dalam pembelajaran Matematika, beberapa siswa ramai berbicara antar teman tanpa memperhatikan penjelasan yang diberikan oleh guru, dan dapat mengganggu dalam keberlangsungan proses belajar mengajar pada siswa lain yang ingin memperhatikan, serta bagi siswa yang berbicara akan tidak dapat menyerap materi lebih baik. Minat belajar yang kurang disebabkan siswa bosan dengan keadaan proses belajar mengajar serta kurang adanya aturan yang tegas dalam mengatur aktivitas siswa. Kondisi pembelajaran Matematika saat ini di SDN 016 Sungai Pinang kurang memuaskan. Hal ini dapat dilihat dari hasil belajar Matematika siswa kelas II yang berjumlah 38, hanya 18 (47,36%) siswa yang nilainya memenuhi KKM 65 yang telah di tentukan untuk mata pelajaran Matematika di SDN 016 Sungai Pinang.

Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan di SDN 016 Sungai Pinang, menurut peneliti karena kurangnya minat siswa dalam pelajaran matematika dan rendahnya prestasi belajar siswa yang masih dibawah KKM, maka perlu dilakukan upaya meningkatkan minat dan hasil belajar matematika. Minat dan Hasil belajar siswa kelas II SDN 016 Sungai Pinang dalam mata pelajaran matematika diharapkan dapat meningkat dengan menggunakan pendekatan *Problem based learning*. *Problem based learning* adalah pendekatan yang menekankan pada penyelesaian masalah yang dihadapi oleh siswa dengan menggunakan metode ilmiah yang sistematis dan empiris. Melalui pendekatan ini siswa dapat aktif berpikir, berkomunikasi dengan teman maupun guru, mencari dan mengolah data dengan mandiri maupun kelompok dan akhirnya dapat menyimpulkan sebuah pembelajaran Hamdayama (2014). Sehingga siswa tidak hanya mempelajari konsep – konsep tentang masalah, tetapi siswa juga mengetahui metode ilmiah untuk memecahkan masalah tersebut dan melalui pendekatan *Problem based learning* sedikit demi sedikit aspek kognitif, afektif dan psikomotor siswa akan berkembang. Melalui pendekatan *Problem based learning* ini siswa dapat mengembangkan kemampuannya dalam menyelesaikan suatu masalah yang relevan dalam kehidupan siswa dan sesuai dengan



materi pembelajaran. Melalui pendekatan ini pula siswa dapat menemukan sendiri pemahaman atas materi yang sedang dipelajari.

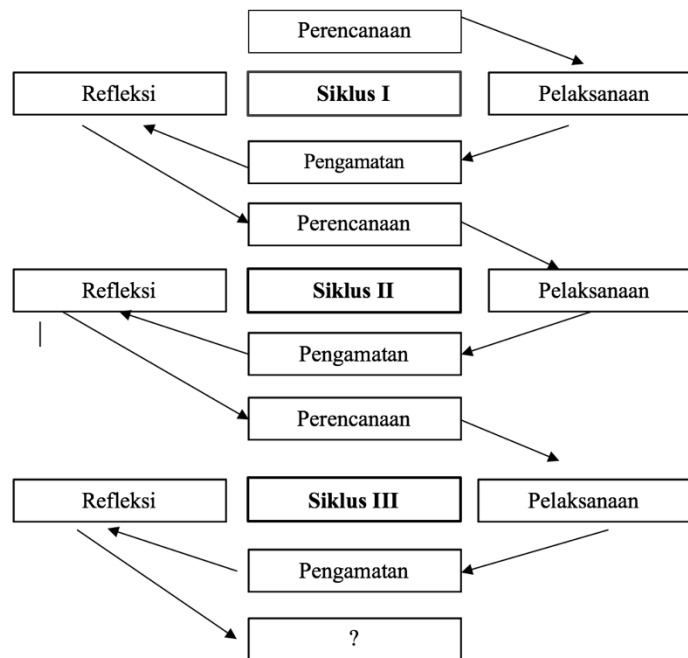
2. METODE

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) tidak hanya sekedar penyelesaian masalah, melainkan terdapat pula misi perubahan dan peningkatan. Penelitian Tindakan Kelas (PTK) bukanlah penelitian yang dilakukan terhadap seseorang, melainkan penelitian yang dilakukan oleh praktisi terhadap kinerjanya untuk melakukan peningkatan dan perubahan terhadap apa yang sudah mereka lakukan. Penelitian Tindakan Kelas (PTK) bukanlah semata-mata menerapkan metode ilmiah di dalam pembelajaran atau sekedar menguji hipotesis, melainkan lebih memusatkan perhatian pada perubahan baik pada peneliti (guru) maupun pada situasi di mana mereka bekerja. Dengan mengikuti alur berpikir, Penelitian Tindakan Kelas (PTK) menjadi penting karena membantu mereka dalam hal: memahami lebih baik tentang pembelajarannya, mengembangkan keterampilan dan pengetahuan, sekaligus dapat melakukan tindakan untuk meningkatkan belajar siswanya. Saat seorang guru melakukan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) berarti guru telah menjalankan misinya sebagai guru profesional, yaitu: (1) membelajarkan, (2) melakukan pengembangan profesi berupa penulisan karya ilmiah dari hasil Penelitian Tindakan Kelas (PTK), sekaligus (3) melakukan ikhtiar untuk peningkatan mutu proses dan hasil pembelajaran sebagai bagian tanggung jawabnya.

Dalam menyelesaikan penelitian ini, saya melakukan penelitian terhadap siswa Kelas II di SDN 016 Sungai Pinang, yang berjumlah 38 siswa, Siswa laki-laki berjumlah 19 siswa, siswa perempuan berjumlah 19 siswa. Penelitian ini dilaksanakan pada siswa kelas II di SDN 016 Sungai Pinang, Waktu penelitian ini dilakukan pada bulan Juni 2018



Prosedur Penelitian



Gambar : PTK Arikunto (2013)

Penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) Yaitu suatu bentuk kajian yang bersifat reflektif oleh para pelaku untuk meningkatkan kemantapan rasional mengenai tindakan-tindakan dalam melaksanakan tugas yang dilakukan serta memperbaiki kondisi di mana praktek pembelajaran dilaksanakan. Satu siklus adalah satu putaran dalam Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang di dalamnya meliputi tahapan kegiatan perencanaan strategi pembelajaran, tahapan pelaksanaan pembelajaran sesuai dengan strategi yang telah disiapkan, yang diamati tingkat keberhasilannya, dan dievaluasi apakah tingkat keberhasilan sudah mencapai yang ditargetkan.

Untuk mengetahui grafik keberhasilan pembelajaran dalam penelitian ini menggunakan beberapa siklus. Penelitian ini dilakukan dalam tiga siklus sebelum dilaksanakan siklus satu, peneliti membagikan angket yaitu untuk mengetahui sejauh mana minat siswa dalam pembelajaran matematika. Sedangkan untuk masing-masing siklus terdiri dari tiga pertemuan, tiap siklus memiliki 4 tahapan yaitu : perencanaan, tindakan (pelaksanaan), pengamatan (observasi), dan refleksi.



3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian yang dilakukan ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilakukan dalam beberapa siklus, yaitu siklus I, siklus II dan Siklus III. Hasil yang diperoleh dari penelitian ini adalah hasil observasi siswa berupa lembar observasi dan nilai hasil belajar siswa berupa nilai post-tes yang diberikan pada setiap akhir pembelajaran yang di rata-rata sehingga mendapatkan hasil untuk nilai siklus I, siklus II dan Siklus III.

Hasil observasi awal menunjukkan dari 38 siswa kelas II, hanya 18 siswa atau 53% yang mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) dan sisanya 20 siswa atau 47% yang belum mencapai Kriteria ketuntasan Minimal (KKM). Hal ini menunjukkan masih rendahnya hasil belajar Matematika kelas II SD Negeri 016 Sungai Pinang Samarinda. Dari hal tersebut, maka peneliti melakukan Penelitian Tindakan Kelas (PTK), dengan menerapkan metode pembelajaran *Problem Based Learning* untuk meningkatkan hasil belajar Matematika siswa. Tindakan dilakukan dalam tiga siklus. Setiap siklus terdiri dari tiga kali pertemuan dimana pertemuan ke tiga dilakukan tes hasil belajar.

Hasil belajar Matematika pada siklus I belum memenuhi kriteria keberhasilan penelitian, karena masih $\leq 75\%$ dari keseluruhan siswa belum mencapai KKM, hal ini disebabkan oleh beberapa kendala atau hambatannya masih ada beberapa anak masih tidak tertib, sebagian siswa yang antusias mendengarkan penjelasan penjelasan dari peneliti, selain itu ada beberapa siswa yang kurang fokus dalam mengikuti pembelajaran yang berlangsung, dimana siswa tersebut masih kadang mengganggu temannya, dan peneliti kurang menguasai kelas, sehingga proses pembelajaran Matematik kurang efektif. Oleh karena itu peneliti memutuskan melanjutkan penelitian ke siklus II untuk memperbaiki masalah yang terjadi pada siklus I.

Pada hasil belajar siswa siklus I, rata rata hasil belajar sebesar 68,42 ketuntasan menjadi 71% pada siklus II mengalami peningkatan sebesar 5,19 dari siklus I. Rata-rata hasil belajar dari siklus II sebesar 73,61 ketuntasan menjadi 97%. Peningkatan ini terjadi disebabkan karena peneliti mulai menguasai kelas dengan baik, beberapa siswa sudah mulai tertib mengikuti proses pembelajaran, walaupun masih ada beberapa anak yang masih kurang tertib. Kemudian lebih dari sebagian siswa juga mulai antusias mendengarkan penjelasan dari peneliti, sehingga



banyak siswa yang mulai paham akan materi yang diberikan oleh peneliti selain itu sebagian siswa mulai fokus dalam mengikuti pembelajaran yang berlangsung, walaupun masih ada beberapa siswa kadang masih mengganggu temannya.

Dengan menerapkan metode *Problem Based Learning* semangat belajar kompetisi siswa juga meningkat, sehingga hasil belajar yang diperoleh siswa juga ikut meningkat. Dengan melihat hasil belajar siswa pada siklus II, peneliti tetap melanjutkan penelitian ke siklus III guna menguji konsistensi data atau mengecek ketetapan data. Pada siklus III hasil belajar siswa juga mengalami peningkatan. Jika di siklus II rata-rata hasil belajar siswa sebesar 73,61, pada siklus III meningkat menjadi 78,97, dengan ketuntasan belajar 100%. Dengan demikian hasil belajar siswa dari siklus II ke siklus III mengalami peningkatan dan cenderung tetap.

Jumlah ketuntasan hasil belajar siswa pada siklus II mengalami peningkatan sebanyak 9 siswa dari siklus I 28 siswa menjadi 38 siswa yang tuntas, sedangkan siswa yang tidak tuntas menurun 1 siswa dari siklus I 10 siswa menjadi 1 siswa yang tidak tuntas. Meningkatnya siswa yang tuntas karena peneliti mulai menguasai kelas, siswa terlihat lebih aktif dan peneliti juga melakukan perbaikan terhadap masalah-masalah yang dihadapi pada siklus I, sehingga jumlah siswa yang tidak tuntas mengalami penurunan. Pada siklus III jumlah ketuntasan hasil belajar siswa juga terlihat meningkat sebanyak 1 siswa dari siklus II 37 siswa menjadi 38 siswa yang tuntas. Sedangkan jumlah siswa yang tidak tuntas menurun sebanyak 1 siswa, dari siklus II 1 siswa menjadi 0 siswa pada siklus III.

Hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti selama tiga kali siklus menunjukkan dengan adanya peningkatan hasil belajar, baik hasil yang terjadi selama proses pembelajaran, maupun hasil belajar yang diperoleh dari tiap akhir siklus, dan meningkatnya jumlah siswa yang tuntas disetiap siklusnya. Begitu juga pada hasil observasi siswa yang terlihat meningkat dari tiap-tiap siklusnya, maka syarat keajegan data dalam penelitian tindakan kelas telah terpenuhi, sesuai dengan pendapat Sugiyono yang menyatakan bahwa bila pengujian pada siklus pertama belum berhasil, maka setelah dilakukan refleksi, selanjutnya perencanaan diperbaiki, dan dilakukan pengujian pada siklus ke dua, bila pengujian pada siklus ke dua telah berhasil, maka diuji konsistensinya pada siklus ke tiga. Bila hasil pengujian tindakan pada



siklus ke dua dan ketiga tidak berbeda, maka pengujian tindakan dapat diakhiri. Oleh karena itu penelitian ini di hentikan sampai siklus III.

Demikian pula Penelitian yang dilakukan oleh Pratiwi (2013) yang berjudul “Peningkatan Minat Dan Hasil Belajar Siswa Pada Materi Pecahan Melalui Model *Problem Based Learning* Di Kelas V Sekolah Dasar Negeri Randugunting 4 Kota Tegal”.

Hasil penelitian menunjukkan Nilai performansi guru menggunakan APKG pada siklus I sebesar 79,48, meningkat pada siklus II menjadi 94,69. Nilai performansi guru menggunakan lembar pengamatan model pada siklus I sebesar 57,5, meningkat pada siklus II menjadi 90. Persentase minat belajar siswa pra tindakan yaitu 43,06%, meningkat pasca tindakan menjadi 62,89% pada siklus I, dan 83,47% pada siklus II.

Persentase aktivitas belajar siswa pada siklus I mencapai 72,46% dengan kriteria tinggi, kemudian meningkat pada siklus II menjadi 82,01% dengan kriteria sangat tinggi. Nilai rata-rata kelas saat pelaksanaan pretest mencapai 47,44 dengan tuntas belajar klasikal (TBK) 16,67%. Nilai rata-rata kelas pada hasil evaluasi akhir pembelajaran siklus I mencapai 77,23, dengan TBK 86,11%, meningkat pada siklus II menjadi 81,78 dengan TBK 90,28%. Nilai rata-rata kelas hasil tes formatif I mencapai 73,14 dengan TBK 80,56%, kemudian hasil tes formatif II meningkat menjadi 78,31 dengan TBK 86,11%. Disimpulkan bahwa, penerapan model *Problem Based Learning* dapat meningkatkan pembelajaran matematika materi pecahan pada siswa kelas V SD Negeri Randugunting 4 Kota Tegal. Disarankan guru kelas V sekolah dasar dapat menerapkan model *Problem Based Learning* dalam kegiatan pembelajaran di sekolah untuk meningkatkan minat, aktivitas dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Matematika materi pecahan.

Penelitian berikutnya Setyorini (2016). “Upaya Meningkatkan Minat dan Prestasi Belajar Matematika dengan model *Problem Based Learning* (PBL) pada siswa kelas VIII E SMP N 2 Pajangan”.

Penelitian dilaksanakan di SMP N 2 Pajangan pada bulan Januari tahun ajaran 2015/2016. Jenis penelitian adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) kolaboratif antara guru dengan peneliti. Subjek penelitian adalah siswa kelas VIII E sebanyak 30 siswa dan objek penelitian adalah meningkatkan minat dan prestasi belajar matematika melalui model *Problem*



Based Learning (PBL). Penelitian dilaksanakan dalam dua siklus, terdapat 3 kali pertemuan disetiap siklus. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, angket minat, tes prestasi belajar dan dokumentasi. Teknik analisis data dilakukan dengan cara deskriptif kuantitatif dengan hitung rata-rata dan persentase.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa model *Problem Based Learning* (PBL) dapat meningkatkan minat dan prestasi belajar siswa SMP N 2 Pajangan. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa keterlaksanaan pembelajaran dengan model *Problem Based Learning* (PBL) telah terlaksana pada siklus I dan siklus II sehingga dapat meningkat. Hal ini terbukti dari: (1) minat belajar pra penelitian dengan kategori tinggi dan sangat tinggi dicapai oleh 9 siswa (30,00%). Setelah dilakukan tindakan siklus I minat siswa meningkat dicapai oleh 17 siswa (56,67%). Pada siklus II minat dicapai oleh 24 siswa (80,00%). (2) Nilai rata-rata prestasi belajar pra penelitian adalah 54.83 (kategori cukup) dengan tingkat ketuntasan belajar sebesar 20,00% mejadi 68,12 (kategori tinggi) dengan tingkat ketuntasan belajar 43,30% pada siklus I, dan meningkat menjadi 77.00 (kategori tinggi) dengan tingkat ketuntasan mencapai 76,67% pada siklus II.

Pada akhirnya dapat dinyatakan kan bahwa terdapat Peningkatan Hasil Belajar Mata Pelajaran Matematika Materi Pecahan melalui model *Problem Based Learning* pada SDN 016 Sungai Pinang pada siswa kelas II yang berjumlah 38 siswa, dan Disarankan guru sekolah dasar dapat menerapkan model *Problem Based Learning* dalam kegiatan pembelajaran di sekolah untuk meningkatkan minat, aktivitas dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Matematika.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan sebagai berikut: Penerapan Metode *Problem Based Learning* dalam pembelajaran Matematika dapat meningkatkan hasil belajar Matematika pada materi Perkalian bilangan yang hasilnya bilangan dua angka siswa kelas II SDN 016 Sungai Pinang tahun ajaran 2017/2018. Hal tersebut dibuktikan dengan adanya peningkatan nilai hasil belajar siswa kelas II pada setiap siklus yaitu dari siklus I, siklus II ke siklus III. Peningkatan hasil belajar rata-rata pada siklus I sebesar 68,42 dari pra siklus 62,79 meningkat menjadi 5,63. Peningkatan hasil belajar rata-rata pada



siklus II sebesar 73,61 dari siklus I 68,42 meningkat menjadi 5,19 dan pada siklus III sebesar 78,97 dari siklus II 73,61 meningkat menjadi 5,36. Selain hasil belajar meningkat, Penerapan Metode *Problem Based Learning* dalam pembelajaran Matematika. Rata – rata angket minat belajar siswa Sebelum melaksanakan penelitian sebesar 33,80% sedangkan sesudah penelitian sebesar 54,36 % dari 20 Pertanyaan. Dari hasil tersebut sudah memenuhi indikator keberhasilan yang telah ditetapkan oleh peneliti.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. (2013). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Darmadi, H. (2017). *Pengembangan Model Metode Pembelajaran dalam dinamika belajar siswa*. Yogyakarta.
- Daryanto. (2011). *Penelitian Tindakan Kelas dan Penelitian Tindakan Sekolah*. Yogyakarta: Gava Media.
- Fathurrohman, M. (2017). *Model-Model Pembelajaran Inovatif*. Jogjakarta: AR-RUZZ MEDIA.
- Hamalik, O. (2012). *KURIKULUM dan PEMBELAJARAN* (12th ed.). JAKARTA: PT Bumi Aksara.
- Hanifah, N. (2014). *Memahami Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: Upi Press.
- Heruman. (2016). *Model Pembelajaran Matematika Di Sekolah Dasar*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Huda, M. (2016). *MODEL-MODEL PEENGAJARAN DAN PEMBELAJARAN* (7th ed.). Yogyakarta: PUSTAKA BELAJAR.
- Kurniawan, M. (2017). *Manajemen Pendidikan*. Yogyakarta: CV. Budi Utama.
- Meliyawati. (2016). *Pemahaman Dasar Membaca*. Yogyakarta: CV. Budi Utama.
- Mudjiono, D. dan. (2006). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT REMAJA ROSDAKARYA.
- Nasution. (2010). *Berbagai Pendekatan dalam Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Nata, A. (2014). *Perspektif Islam Tentang Strategi Pembelajaran*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Nurhasnawati. (2012). *Model-model pembelajaran*. PT Rajagrafindo Persada. Jogjakarta: AR-RUZZ MEDIA.
- Offirstson. (2014). *Aktivitas Pembelajaran Matematika Melalui Inkuiri Berbantuan Software Cinderella*. Yogyakarta: CV. Budi Utama.
- Priansa, D. J. (2015). *Manajemen Peserta Didik Dan Model Pembelajaran*. Bandung: CV. ALFABETA.
- Runtutahu, T. (2014). *Pembelajaran Matematika Dasar Bagi Anak Berkesulitan Belajar*. Yogyakarta: AR-RUZZ MEDIA.
- Sefrina, A. (2013). *Deteksi Minat Bakat Anak*. Yogyakarta: Media Pressindo.
- Slameto. (2010). *Belajar dan faktor-Faktor yang mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.



-
- Sudjana, N. (2011). *Dasar dasar proses belajar mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Sudjana, N. (2017). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Susanto, A. (2013). *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Kencana Pernada Media Group.
- Syah. (2003). *Pesikologi Belajar*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.